PERSEPSI MASYARAKAT
TERHADAP TETANGGA YANG SAKIT COVID-19
(Studi Kasus Pekon Pandansari Selatan Kec. Sukoharjo Kab. Pringsewu)

(Skripsi)

Oleh

RAHID NUR ALIF
NPM 1866011001

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023

ABSTRAK

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TETANGGA YANG SAKIT COVID-19 (Studi Kasus Pekon Pandansari Selatan Kec. Sukoharjo Kab. Pringsewu)

Oleh

RAHID NUR ALIF

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengetahuan masyarakat terkait COVID-19, persepsi masyarakat terhadap tetangga yang sakit COVID-19 dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat tersebut. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat terkait COVID-19, persepsi masyarakat terhadap tetangga yang sakit COVID-19 serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Sumber data berasal dari informan yang berjumlah 10 di Pekon Pandansari Selatan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 diperoleh dari media sosial, media elektronik serta waraga masyarakat. Selain itu persepsi masyarakat terhadap tetangga yang sakit COVID-19 adalah orang yang harus dibantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Informan merasa takut dan khawatir tertular namun sedih apabila tetangga ada yang sakit COVID-19. Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap tetangga yang sakit COVID-19 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dintaranya adalah perasaan, sikap, prasangka, dan harapan sedangkan faktor eksternal berupa informasi yang diperoleh masyarakat.

Kata Kunci : persepsi masyarakat, tetangga, COVID-19

ABSTRACK

COMMUNITY PERCEPTION
TOWARD NEIGHBORS WHO ARE SICK WITH COVID-19
(Case Study of South Pandansari Village, Sukoharjo District, Pringsewu Regency)

By

RAHID NUR ALIF

Community perception is a response from the community which is the result of sensing the various information received. The purpose of this study was to find out and analyze people's perceptions of neighbors who are sick with COVID-19 and what factors influence these people's perceptions. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The data of this study is the public's perception of neighbors who are sick with COVID-19 in Pekon Pandansari Selatan, Sukoharjo District, Pringsewu Regency and the factors that influence this perception. Sources of data came from informants totaling 10. Data collection techniques in this study were observation, in-depth interviews and documentation.

The results of this study indicate that people's perceptions of neighbors who are sick with COVID-19 are people who must be helped either directly or indirectly. Informants feel afraid and worried about contracting it but are sad if a neighbor is sick with COVID-19. In this study there are several factors that influence people's perceptions of neighbors who are sick with COVID-19, namely internal factors and external factors. Internal factors include feelings, attitudes, prejudices, desires and expectations while external factors are in the form of information obtained by the community.

Keywords: community perception, neighbors, COVID-19

PERSEPSI MASYARAKAT
TERHADAP TETANGGA YANG SAKIT COVID-19
(Studi Kasus Pekon Pandansari Selatan Kec. Sukoharjo Kab. Pringsewu)

Oleh

RAHID NUR ALIF

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023

Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TETANGGA YANG SAKIT COVID-19 (Studi Kasus Pekon Pandansari Selatan Kec. Sukoharjo Kab. Pringsewu)**

Nama Mahasiswa : *Rahid Nur Alif*

Nomor Pokok Mahasiswa : **1866011001**

Program Studi : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Damar Wibisono, S.Sos., M.A.
NIP 198503152014041002

2. Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Damar Wibisono, S.Sos., M.Si.** .....

Penguji Utama : **Drs. Susetyo, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 Januari 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 18 Januari 2023
Yang membuat pernyataan,

Rahid Nur Alif
NPM 1866011001

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Pringsewu 07 Mei 1999, sebagai anak bungsu dari pasangan Bapak Bambang Eka Mutiawan dan Ibu Santi Haryati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Saat ini penulis tinggal di Desa Sri Basuki Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 3 Kalirejo tamat pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Kalirejo tamat pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Kalirejo tamat pada tahun 2018.

Tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur prestasi. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Pada tahun 2021, penulis telah melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sri Basuki Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari. Penulis juga telah melaksanakan PKL di Kantor Kelurahan Desa Sri Basuki Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari.

MOTTO

"Kebiasaan yang baik, maka akan mendatangkan hal-hal yang baik pula”

(Rahid Nur Alif)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Aku persembahkan karya ilmiahku kepada:

Ibuku tercinta, Santi Haryati yang Allah SWT telah takdirkan tercipta untukku. Seorang ibu yang selalu mendampingiku dalam suka maupun duka. Seorang perempuan mandiri, hebat, kuat, dan penyabar yang selalu mengingatkan aku untuk selalu ikhlas menerima segala takdir yang telah Allah tetapkan untukku, memberikan pesan untuk tidak pernah meninggalkan sholat, berdzikir dan berdo'a serta kebaikan-kebaikan lainnya, memberikan nasihat, selalu menjaga dan mendampingiku. Terima kasih ibu atas segala kesabaranmu menjaga, merawat, dan mendidikku. Terimakasih atas segala doa, restu, dan ridhomu, karena berkatmu aku berhasil sampai di titik ini berhasil menggapai gelar sarjana dan menjadi anak kebanggaanmu.

Untuk ayahku tersayang, Bapak Sukardi ,yang merupakan sosok laki-laki hebat, kuat dan sangat penyabar yang menyayangiku seperti anak kandungnya sendiri. Selalu memberikan aku nasihat-nasihat tentang kehidupan dan mengajarkan aku untuk selalu melaksanakan perintah Allah apapun keadaannya jangan pernah meninggalkan sholat. orang yang selalu menemani, memberikan motivasi, dan selalu bekerja keras untuk keluarga. Terimakasih banyak karena telah mengajarkan aku untuk menjadi anak yang tidak mudah menyerah. Semua dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Terimakasih atas ilmu yang diberikan, semoga bermanfaat untuk ke depannya dan almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul "*Persepsi Masyarakat Terhadap Tetangga Yang Sakit COVID-19 (Studi Kasus Pekon Pandansari Selatan Kec. Sukoharjo Kab. Pringsewu)*" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosiologi di Universitas Lampung

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tak akan berhasil tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeristas Lampung;
3. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan rinci memberikan masukan dan saran untuk skripsi saya, serta memberikan nasihat dan semangat agar saya bisa mencapai gelar sarjana sosiologi;
4. Bapak Drs. Susetyo, M.Si. selaku Dosen Pembahas yang telah membantu memberikan saran, masukan, dan nasihat serta semangat agar menyelesaikan studi saya;
5. Ibu Santi Haryati, sosok ibu yang sangat hebat, kuat, dan penyabar yang sudah memberikan doa, ridho, dan restunya. Terima kasih karena selalu memberikan semangat hidup sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini dengan baik;

6. Bapak Sukardi, sosok ayah yang sangat kuat dan penyabar yang selalu memotivasi saya untuk menjadi lebih baik, dan memberikan dukungan hingga saya bisa sampai pada tahap ini.
7. Kakak-kakak saya tercinta yang selalu memberikan nasehat, memotivasi, memberikan dukungan penuh untuk kebaikan saya.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan saya sejak maba Rizku, Bagus, Farhan, Fasha, Eki, Arya, dan Heri. Terimakasih karena telah ada menemani dan menyemangati setiap proses perjalanan hidup saya terutama dimasa-masa sulit yang saya lewati. Terima kasih karena telah menyediakan tempat untuk bersinggah, tangan untuk membantu, tubuh untuk menopang saya. Semoga kita bisa terus bersama sampai tua nanti, dan bisa mewujudkan cita-cita kita masing-masing.
9. Sahabat-sahabat yang bersama-sama menjadi *The Founder Of Start Community*, Bagus, Tria Fadila, Adji Putra, Arya, Cindy, Eki, Farhan, Fikri, Jessica, Maylita, Ode, Rican, Sistia, Imas dan Zeniarico yang selalu membantu hingga saya dapat menjalani kuliah ini dengan baik. Terima kasih telah menyempatkan waktu, tenaga dan pikiran kalian untuk menyemangati hidupku agar selalu bersyukur dan berusaha agar dapat menyelesaikan kuliah ini. Kalian teman terbaik untuk saya.
10. Seluruh pihak yang membantu sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Diri sendiri, terima kasih karena telah bersedia dipaksa berjuang walaupun dalam keadaan yang tidak mudah. Terimakasih karena tetap kuat menghadapi cobaan yang ada. Terimakasih semoga cobaan ini bisa terlewati dengan baik dan kita bersama mendapat kebaikan didalamnya.

Bandar Lampung, 20 Januari 2023

Rahid Nur Alif

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR GAMBAR v

I. PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang dan Masalah 1
1.2. Pembatasan Masalah 4
1.3. Rumusan Masalah 4
1.4. Tujuan Penelitian 4
1.5. Manfaat Penelitian 5

II. TINJAUAN PUSTAKA 6

2.1. Persepsi Masyarakat 6
2.1.1. Pengertian Persepsi 6
2.1.2. Syarat Terjadinya Persepsi 7
2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi 7
2.1.4. Proses Persepsi 10
2.2. Sikap 10
2.2.1. Pengertian Sikap 10
2.2.2. Komponen Sikap 12
2.2.3. Ciri-Ciri Sikap 13
2.3. Perilaku 13
2.3.1. Pengertian Perilaku 13
2.3.2. Domain Perilaku 14
2.3.3. Perubahan Perilaku 15
2.3.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku 15
2.4. Tetangga 16
2.5. Landansan Teori 16
2.6. Penelitian Terdahulu 17
2.7. Kerangka Pikir 20

III. METODE PENELITIAN 23

3.1. Tipe Penelitian 23
3.2. Fokus Penelitian 24
3.3. Lokasi Penelitian 24
3.4. Informan 24
3.5. Jenis dan Sumber Data 25

3.6. Teknik Pengumpulan Data 25
3.7. Instrumen dan Keabsahan Data 26
3.8. Teknik Pengolahan Data 27
3.9. Teknik Analisis Data 27

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 29

4.1. Sejarah Pekon Pandansari Selatan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu 29
4.2. Kondisi Sosial Masyarakat Pekon Pandansari Selatan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu 31
4.3. Demografi 32
4.4. Keadaan Sosial 34
4.5. Keadaan Ekonomi 36
4.6. Kondisi Pemerintahan Pekon 37
4.7. Struktur Organisasi Pekon 38

V. HASIL DAN PEMBAHASAN 39

5.1. Informan 39
5.2. Pengetahuan Masyarakat Pekon Pandansari Selatan Kecamatan Sukoharjo Kab. Pringsewu Mengenai COVID-19 41
5.2.1. Sumber Informasi Masyarakat tentang COVID-19 41
5.2.2. Sumber Informasi Masyarakat tentang Tetangga yang Sakit COVID-19 43
5.2.3. Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap COVID-19 46
5.2.4. Perilaku Protokol Kesehatan Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19 47
5.3. Persepsi Masyarakat Terhadap Tetangga yang Sakit COVID-19 Studi Kasus Pekon Pandansari Selatan Kec. Sukoharjo Kab. Pringsewu 49
5.3.1. Persepsi Masyarakat terhadap COVID-19 49
5.3.2. Persepsi Masyarakat terhadap Tetangga yang Sakit COVID-19 51
5.3.3. Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Tetangga yang Sakit COVID-19 54
5.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat terhadap Tetangga yang Sakit COVID-19 Studi Kasus Pekon Pandansari Selatan Kec. Sukoharjo Kab. Pringsewu 57
5.4.1. Faktor Internal 57
5.4.2. Faktor Eksternal 62
5.5. Pembahasan 63

VI. SIMPULAN DAN SARAN 70

6.1. Simpulan 70
6.2. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA **73**
LAMPIRAN **77**

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Penelitian Terdahulu 18

2. Nama Pejabat Pamong Pendukuhan Pandansari 29

3. Nama Pejabat Pamong Desa Pandansari 30

4. Tanah Infetaris Desa Tahun 1998 33

5. Profil Informan Penelitian 41

6. Data Hasil Wawancara 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Skema Alur Pikir..... 22

2. Masyarakat Pandansari Selatan Saat Membantu Tetangga..... 32

3. Peta Pekon Pandansari Selatan..... 32

4. Kegiatan Memperingati Hari Ibu 49

5. Menjenguk tetangga yang sakit..... 56

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

Wabah penyakit virus Corona (COVID-19) 2019 merupakan darurat kesehatan global. Infeksi saluran pernapasan adalah hasil dari serangan virus ini pada tubuh manusia. Dari flu biasa hingga kondisi yang berpotensi fatal seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*, virus ini bertanggung jawab *(SARS)*. Virus corona pertama kali diidentifikasi pada 2019 dan diberi label *severe acute respiratory syndrome coronavirus disease*-2019 setelah ditemukan di Wuhan, China (COVID-19). Virus ini memiliki gejala yang hampir sama dengan MERS dan SARS yakni demam, sakit kepala, sakit tenggorokan, batuk, kelelahan, nyeri otot, dan sesak nafas. Jika membandingkan tingkat kematian, SARS (9,6%) lebih mematikan daripada COVID-19 (kurang dari 5%). COVID-19 memiliki penyebaran yang lebih cepat dan lebih luas daripada SARS, dan telah menyebabkan lebih banyak kasus secara keseluruhan (Kementerian Kesehatan, 2020).

Indonesia merupakan salah satu dari 216 negara yang terkonfirmasi kasus COVID-19. Kasus COVID-19 pertama kali muncul di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dan situasi COVID-19 pada tanggal 12 April 2022 terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 6.035.358, sembuh dari COVID-19 sebanyak COVID-19 5.811.666 dan meninggal karena COVID-19 sebanyak 155.717 (https://covid19.go.id/). Wabah COVID-19 berbasis masyarakat telah meningkat, dan penyebaran virus ini dengan cepat ke seluruh Indonesia. Pada bulan Juni 2021 Lampung menjadi salah satu provinsi yang masih menjadi salah satu daerah berzona merah dengan jumlah

kasus 48.994 orang terinfeksi, 43.387 orang selesai diisolasi dan 3.762 orang meninggal dunia. Penyebaran covid-19 tidak hanya kalangan masyarakat kota namun juga masyarakat desa atau kelurahan. Sampai tanggal 10 Juni 2021 terdapat 870 orang yang berada di Kabupaten Pringsewu terkonfirmasi positif covid-19. Per 10 Juni 2021 terdapat 84 kasus aktif, sembuh 744, dan meninggal 42 (Dinkes Pringsewu, 2021).

Penyebaran COVID-19 yang cukup luas membawa banyak persepsi bagi masyarakat dan terkhusus yang dekat atau tetangga pasien COVID-19. Persepsi ini muncul terkait dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Muncul berbagai pandangan tentang sikap mereka terhadap pasien COVID-19. Ketersediaan informasi selama epidemi akan berdampak signifikan pada kepercayaan masyarakat. Media massa tradisional dan internet telah menjadi sumber informasi pilihan bagi masyarakat umum. Sehingga banyaknya informasi tersebut mempengaruhi persepsi masyarakat terkait dengan COVID-19 itu sendiri. Hal ini menimbulkan masalah baru, karena anggota kelompok rentan yang secara tidak proporsional berisiko tertular virus lebih mungkin mengalami efek negatif sebagai akibat dari virus, termasuk ketakutan, kekhawatiran, tekanan masyarakat, stigma negatif, pengusiran, dan bahkan penolakan mayat yang terinfeksi COVID-19. Menurut sejumlah penelitian (Djalante et al., 2020; Li, Wang, Xue, Zhao, dan Zhu, 2020; Manderson dan Levine, 2020; Roy dkk., 2020).

Persepsi masyarakat memberikan pandangan yang berbeda terhadap objek yang dipersepsi. Variasi persepsi ini dihasilkan dari asupan konstan otak manusia terhadap data lingkungan melalui inderanya, terutama penglihatan, pendengaran, sentuhan, rasa, dan penciuman. Itulah mengapa mungkin bagi dua orang untuk memiliki pengalaman yang sangat berbeda dengan item yang identik. Hal ini mungkin terjadi karena variasi dalam sistem nilai dan fitur kepribadian seseorang, yang pada gilirannya menyebabkan perbedaan dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap orang-orang dengan COVID-19.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki budi pekerti luhur. Salah satunya adalah sikap tolong menolong. Sangat mudah bagi masyarakat Indonesia untuk menolong tetangganya yang sakit. Rasa empati yang begitu tinggi menyebabkan tidak ada perbedaan antara keluarga atau hanya tetangga saja. Hal ini sangat terasa di wilayah perdesaan. Sikap tolong menolong ini menyebabkan mereka menjadi sangat guyub dan tentram.

Pengaruh informasi yang didapatkan dari berbagai media dan pengalaman pribadi mengubah cara pandang masyarakat terhadap tetangga yang sakit. Ada sebagian dari mereka sangat takut dan khawatir tertular COVID-19 sehingga apabila ada tetangga yang menunjukkan gejala terinfeksi COVID-19 mereka akan menghindar. Adapun gejala tersebut adalah gejala ringan seperti gejala flu biasa. Bahkan setiap penyakit dikaitkan dengan COVID-19 sehingga mereka tidak berani untuk menjenguk tetangganya yang sedang sakit. Rasa curiga yang tinggi menyebabkan adanya jarak antar mereka. Namun, hal ini berbeda dengan orang yang tidak percaya adanya COVID-19. Mereka tetap berempati terhadap tetangganya yang sakit bahkan mereka tidak menggunakan protokol kesehatan saat menjenguk padahal tetangga tersebut menunjukkan gejala-gejala terinfeksi virus COVID-19.

Pekon Pandansari Selatan merupakan salah satu pekon di kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Kehidupan bermasyarakat di pekon Pandansari Selatan yang masih sangat erat dan memiliki tingkat kekeluargaan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rasa empati peduduk saat ada tetangga mereka yang sakit. Jika tetangga sakit dan dirawat di rumah sakit maka mereka akan menjenguk. Begitu pun saat sudah dibawa pulang ke rumah, mereka pun akan menjenguk kembali. Hal ini diakukan karena mereka ikut merasakan kesulitan dan kesedihan pihak keluarga. Cara mereka meringankan adalah dengan menjenguk serta memberikan sedikit uang atau makanan untuk meringankan beban keluarga yang sakit. Namun belum diketahui bagaimana persepsi mereka saat mengetahui tetangga tersebut sakit Covid-19.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Tetangga Yang Sakit Covid-19 (Studi Kasus Pekon Pandansari Selatan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten pringsewu)”.

1.2. Pembatasan Masalah

Dari uraian di atas peneliti membatasi masalah penelitian pada bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19, persepsi masyarakat terhadap tetangga yang sakit COVID-19, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut, mengingat informasi yang ditawarkan sejauh ini:

1.3.1. Bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 ?

1.3.2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap tetangga yang sakit COVID-19 ?

1.3.3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap tetangga yang sakit COVID-19 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1.4.1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19

1.4.2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap tetangga yang sakit COVID-19

1.4.3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap tetangga yang sakit COVID-19

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah:

1.5.1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pembelajaran serta menambah ilmu pengetahuan tentang pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19, persepsi masyarakat terhadap tetangga yang terinfeksi COVID-19 dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut.

b. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan yang baru serta sarana bahan pembelajaran bagi masyarakat umum terkait tentang pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19, persepsi masyarakat terhadap tetangga yang terinfeksi COVID-19 dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut

1.5.2. Manfaat praktis

a. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan pertimbangan yang mendalam dalam menerapkan kebijakan.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pasien COVID-19.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Persepsi Masyarakat

2.1.1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis persepsi berasal Bahasa Latin *perception*, dari kata *percipare* yang artinya menerima atau mengambil. Penerimaan ini berasal dari proses penginderaan yang kemudian dilanjutkan ke proses selanjutnya yaitu proses persepsi. Menurut Walgito (2005), yang setuju dengan pandangan ini, penginderaan, atau tindakan menerima stimulus oleh seseorang melalui peralatan sensorik mereka, adalah langkah pertama dalam proses persepsi. Stimulus kemudian dikirim ke tahap proses berikutnya, yang disebut sebagai pemrosesan perseptual. Prosedur dimulai dengan penginderaan dan dilanjutkan dengan pemrosesan dan interpretasi data yang diperoleh untuk sampai pada persepsi yang akurat.

Pengalaman terhadap suatu objek menyebabkan seseorang akan memiliki suatu persepsi mengenai objek tersebut. Menurut Rakhmat (2011) persepsi merupakan pengambilan suatu kesimpulan serta penafsiran pesan yang berasal dari pengalaman terkait suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan. Sedangkan menurut De Vito yang dikutip oleh Sobur (2003), persepsi adalah suatu proses saat diri kita tersadar akan stimulus-stimulus yang mempengaruhi indera kita.

Atkinson yang dikutip oleh Sobur (2003) melihat sudut pandang persepsi sebagai suatu proses saat diri kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus yang ada dalam lingkungan. Dalam hal ini

persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh apa yang terima indera namun juga berasal dari lingkungan sekitar. Hal ini juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Kottler (1997) bahwa persepsi merupakan suatu proses seorang individu dalam memilih, mengorganisasikan serta menginterpretasikan seluruh informasi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu gambaran yang memiliki arti. Menurut Laurens (2004), informasi juga dapat diperoleh dari hal-hal sehari-hari. Persepsi, dalam pengertian ini, bergantung tidak hanya pada objek eksternal, tetapi juga pada keadaan pikiran pengamat dan sifat lingkungan di mana mereka menemukan diri mereka sendiri.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses di mana seseorang mengatur dan menafsirkan semua informasi yang diterima melalui panca indera untuk menghasilkan reaksi internal, sehingga menjadi sepenuhnya sadar akan lingkungannya.

2.1.2. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2004), berikut ini adalah kriteria adanya persepsi:

a. Adanya objek yang dipersepsi oleh individu
b. Dasar untuk mempertahankan persepsi adalah ketersediaan perhatian.
c. Ketersediaan reseptor dan alat sensorik lainnya sebagai sarana pemrosesan input.
d. Sensasi dikirim oleh saraf sensorik ke otak, yang menyimpan informasi sampai waktu yang tepat untuk merespons.

2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Thoha (2003) mencantumkan hal-hal berikut sebagai contoh tentang apa yang dapat memengaruhi perspektif seseorang:

a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses

pembelajaran, kesehatan, masalah mental, nilai, kebutuhan, minat, dan motif.

b. Faktor eksternal: pengasuhan dan lingkungan seseorang, informasi yang diperoleh, serta unsur-unsur seperti intensitas, ukuran, polaritas, pengulangan gerak, kebaruan, dan keakraban.

Sedangkan menurut Walgito (2004) terdapat beberapa faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu:

a. Objek yang dipersepsi

   Reseptor pada organ indera akan menyebabkan item dirangsang. Stimulus mungkin memasuki orang yang melihat dari luar, atau dapat berasal dari dalam individu yang merasakan dan menyerang saraf yang berfungsi sebagai reseptor.

b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

   Ketika stimulus eksternal memasuki tubuh, itu diproses oleh alat sensorik, juga dikenal sebagai reseptor, dan kemudian dikirim melalui saraf sensorik ke otak. Motor pengubah persepsi adalah alat yang berguna untuk mempertahankan reaksi.

c. Perhatian

   Memperhatikan adalah tahap pertama dan terpenting dalam menjadi siap untuk mempertahankan perspektif. Memfokuskan energi seseorang pada item atau kumpulan benda tertentu adalah apa yang kita sebut "perhatian."

Gifford, mengutip Ariyanti (2005), menambahkan bahwa faktor-faktor berikut mempengaruhi cara orang melihat sesuatu:

a. *Personal Effect*

   Telah ditetapkan di sini bahwa serangkaian sifat unik setiap orang akan mengarah pada pandangan yang agak berbeda tentang dunia di sekitar mereka. Tentu saja, ini tergantung pada berbagai hal, seperti tingkat kapasitas perseptual Anda dan tingkat keakraban Anda dengan atau identifikasi keadaan sekitar. Setiap orang memiliki

seperangkat bakat perseptual unik mereka sendiri yang dibentuk oleh jaringan faktor yang kompleks.

Ketika seseorang terpapar informasi baru atau mengalami sesuatu untuk pertama kalinya, pikiran mereka secara alami membuat perbandingan dengan informasi atau pengalaman sebelumnya yang mereka miliki di masa lalu. Diskusi tentang hal-hal penting sebagai konteks untuk membentuk kesan, yang menggabungkan analisis yang luas dan rumit.

b. *Cultural Effect*

Menurut Giffrod, latar budaya yang relevan tergantung pada di mana individu itu lahir atau sekarang tinggal. "Gaya melihat dunia" setiap orang yang unik adalah produk dari pendidikan dan latar belakang budaya mereka.

c. *Physical Effect*

Perspektif seseorang diwarnai oleh apa yang mereka lihat, ketahui, dan alami di lingkungan alami mereka. Ini adalah kombinasi dari sifat-sifat dasar lingkungan tertentu dan aspek-aspek yang membentuk karakter atau tipikalitas tertentu yang membentuk identitas lingkungan itu. Ruang kelas dapat dikenali dari deretan meja yang khas, keberadaan lectern atau mimbar, dan keberadaan papan tulis di depan area tersebut.

Karena variasi ini, perspektif orang selalu unik. Perbedaan individu, kepribadian, dan sikap semuanya berperan dalam membentuk bagaimana kita masing-masing menerima informasi. Ini karena pengalaman, proses belajar, dan tubuh informasi seseorang berkontribusi pada pembentukan serangkaian persepsi uniknya sendiri.

2.1.4. Proses Persepsi

Proses terbentuknya persepsi menurut Thoha (2003), didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a. Stimulus atau Rangsangan

   Ketika seseorang terkena semacam stimulasi lingkungan, persepsi mulai terjadi.

b. Registrasi

   Gejala mefisik mekanis yang dimanifestasikan dalam bentuk penginderaan dan kondisi bahwa seseorang berpengaruh melalui peralatan sensorik yang dimilikinya adalah gejala yang terlihat dalam proses pendaftaran. Anda dapat mendengarkan atau menonton data yang diberikan kepada Anda, dan kemudian menyusun daftar semua yang Anda terima.

c. Interpretasi

   Proses kognitif menetapkan makna pada rangsangan yang masuk disebut interpretasi, dan itu adalah bagian penting dari persepsi. Bagaimana seseorang dikembangkan, diilhami, dan diberi perspektif unik mereka sendiri sangat penting untuk proses interpretasi ini.

2.2. Sikap

2.2.1. Pengertian Sikap

Sikap berasal dari kata bahasa Inggris "*attitude*," yang pada gilirannya berasal dari kata Latin *aptus*, yang berarti "siap dalam pikiran" untuk suatu usaha. Sikap merupakan suatu kesiapaan individu dalam bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu apabila dihadapkan dengan suatu objek. Dalam berperilaku individu tersebut akan dipengaruhi oleh pengalaman sehingga sikap merupakan suatu perbuatan akan reaksi terhadap suatu rangsangan yang disertai pendirian individu tersebut. (Arifin, 2015)

Sikap merupakan suatu kesiapan individu dalam bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu apabila dihadapkan dengan suatu objek. Dalam berperilaku individu tersebut akan dipengaruhi oleh pengalaman sehingga sikap merupakan suatu perbuatan akan reaksi terhadap suatu rangsangan yang disertai pendirian individu tersebut. Pendirian individu merupakan suatu pengorganisasian dalam pengambilan suatu tindakan Sikap sebagai suatu pendirian individu sehingga sikap merupakan suatu kesatuan yang relatif menetap dan terkait dengan tiga aspek pokok. Sikap adalah pola berpikir dan berperilaku yang dimiliki seseorang terhadap individu, kelompok, ide, atau hal lain. Pada tahun 2009, Fishbein dan Ajzen ditemukan.

Sikap manusia merupakan prediktor yang utama bagi perilaku (tindakan) sehari-hari. Namun sikap tersebut akan dipengaruhi oleh lingkungan dan keyakinan seseorang. Pertimbangan akan baik dan buruknya suatu tindakan akan mempengaruhi apakah sikap seseorang akan menjadi tindakan nyata atau tidak (Mahmud, 1995).

Menurut Teori Tindakan Beralasan (Fishbein & Ajzen, 1995), terdapat variabel yang disebut niat yang bertindak sebagai jembatan antara sikap dan perilaku (tindakan) variabel (disposisi). Seseorang yang perilakunya akan ditentukan oleh niatnya. Dengan pendekatan ini, keyakinan seseorang berfungsi sebagai dasar untuk menentukan di mana sikap seseorang harus ditempatkan. Kecenderungan seseorang untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang direncanakan tergantung pada harapannya bahwa tindakan seperti itu, secara seimbang, akan menguntungkannya. Keyakinan tersebut disebut *behavior belief* atau keyakinan pribadi. Selain itu juga terdapat keyakinan kelompok atau *group belief*. Keyakinan kelompok juga mempengaruhi tindakan seseorang. Apabila seseorang tersebut meyakini bahwa tindakan yang dilakukan tersebut disetujui oleh kelompoknya atau Iingkungan sosialnya, maka dia akan melakukannya begitu pun sebaliknya.

Berdasarkan pengertian sikap menurut beberapa ahli yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kesadaran individu untuk bertindak menanggapi suatu objek yang dipengaruhi pengalaman serta keyakinan diri dan kelompok.

2.2.2. Komponen Sikap

Sikap sebagian besar terdiri dari tiga komponen: emosional (perasaan), kognitif (keyakinan), dan perilaku (dalam bentuk nyata atau kecenderungan). Sikap seseorang yang dilihat dari penilaian dan perasaannya merupakan aspek afeksi. Bagaimana perasaan seseorang seperti yang diungkapkan oleh kondisi mental mereka adalah indikasi dari pandangan dunia mereka. Konasi sikap dapat mencakup tindakan penghargaan, dedikasi, dan tampilan lain yang menghormati target sikap seseorang (Faturochman, 2009).

Aspek afeksi atau perasaan yang ditujukan seseorang terhadap obyek tertentu dapat berupa perasaan positif maupun negatif. Perasaan positif dapat ditunjukkan dalam bentuk kekaguman, pujian atau penghargaan merupakan ekspresi positif verbal sedangkan cemoohan merupakan ekspresi negatif verbal. Adapun ekspresi wajah seperti senyuman merupakan ekspresi positif non-verbal sedangkan cemberut merupakan ekspresi negatif non-verbal (Faturochman, 2009).

Menunut Ajzen (1988) serta Fisbein and Ajzen (2009) respon-respon kognitif merupakan ekspresi dari keyakinan (*belief*Pandangan ini menyatakan bahwa pengetahuan bukan hanya pendapat tentang sesuatu yang tidak perlu berhubungan dengan realitas, tetapi juga pengetahuan yang sesuai dengan kenyataan.

2.2.3. Ciri-Ciri Sikap

Sikap sangat erat kaitannya dengan dorongan individu dalam berperilaku sebagai respon terhadap suatu objek. Namun sikap berbeda dengan pendorong yang lain.

Menurut Walgito (2015) ciri-ciri sikap adalah sebagai berikut:

a. Menggambarkan antara subjek dan objek;
b. Merupakan hasil dari pengalaman dan latihan;
c. Sikap bersifat dapat berubah-ubah meskipun untuk mengubahnya relatif sulit;
d. Tidak akan hilang meskipun kebutuhan telah terpenuhi;
e. Bermacam-macam sesuai dengan objek yang menjadi perhatian subjek;
f. Terdapat faktor motivasi dan perasaan yang membedakannya dengan pengetahuan.

2.3. Perilaku

2.3.1. Pengertian perilaku

Jumlah pengalaman hidup seseorang dan interaksi mereka dengan lingkungannya adalah apa yang membentuk perilaku mereka. Perilaku dapat berbentuk pemahaman, keyakinan, atau perilaku. Ada pandangan holistik tentang perilaku manusia yang menggabungkan perspektif psikologis, fisiologis, dan sosial. Tidak mudah untuk mengatakan seberapa besar perspektif ini benar-benar membentuk kebiasaan dan karakter orang. (Budiharto, 2013)

Kwick (1974) menyatakan bahwa perilaku adalah "tindakan atau tindakan yang dapat diamati dari setiap organisme atau makhluk hidup." Perilaku, sebagaimana didefinisikan oleh Sunaryo (2004), adalah tindakan yang berkembang dari stimulus dan reaksi dan dapat diamati dengan dua cara: secara langsung dan tidak langsung. Menurut

Skiner (1938), tindakan individu hanyalah reaksi terhadap beberapa faktor eksternal. (Utama, 2020)

Berdasarkan pengertian perilaku menurut beberapa ahli yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan aktivitas yang ditimbulkan karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

2.3.2. Domain Perilaku

Perilaku manusia memiliki ruang lingkup yang luas. Menurut Triwibowo (2015) perilaku terbagi dalam tiga domain yaitu :

a. Pengetahuan (*knowledge*)

   Pengetahuan merupakan hasil tahu individu dengan melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera pengelihatan, pendengaran penciuman, rasa, dan raba.

b. Sikap (*Attitude*)

   Sikap merupakan kesadaran individu untuk bertindak menanggapi suatu objek yang dipengaruhi pengalaman serta keyakinan diri dan kelompok. Beberapa tahapan sikap adalah sebagai berikut: 1) keterbukaan dan minat terhadap rangsangan yang disajikan (menerima); 2) Bereaksi, menjawab pertanyaan, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas; Ketiga, mengenali kebutuhan untuk melibatkan orang lain dalam memecahkan suatu masalah dan menyampaikan undangan untuk melakukannya; 4) Akuntabel, bertanggung jawab atas hasil keputusannya terlepas dari biayanya.

c. Praktek atau tindakan (*practice*)

   Tindakan terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu : 1) Persepsi (*perception*), mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil; 2) Respon terpimpin (*guided respons*), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh; 3) Mekanisme (*mechanism*), apabila

seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan; 4) Adaptasi (*adaptational*), adaptasi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

2.3.3. Perubahan Perilaku

Perilaku manusia sangat lunak dan dapat bergeser dalam berbagai cara. Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan perubahan perilaku sebagai perubahan yang disengaja dan tidak disengaja dalam rutinitas seseorang. Terdapat tiga cara perubahan perilaku yaitu: 1) Untuk menerima imbalan material dan non-material, untuk mendapatkan status sosial dari kelompok atau orang yang menganjurkan perubahan perilaku, untuk menghindari konsekuensi negatif, dan untuk menjaga hubungan positif dengan orang yang menganjurkan perubahan perilaku, ndividu akan mengubah perilakunya dengan cara yang dianggap "dipaksa" (mematuhi); 2) imitasi (identifikasi), proses di mana orang mengubah perilaku mereka agar menjadi lebih seperti orang lain yang mereka hormati, dan 3) internalisasi, kesadaran bahwa mengubah perilaku seseorang adalah aspek kehidupan yang tak terhindarkan/alami. (Notoadmodjo, 2012)

Perilaku seseorang dapat bergeser dalam salah satu dari tiga cara: secara spontan, sengaja, atau sukarela. Jadi, aman untuk mengatakan bahwa baik individu maupun lingkungan terdekat mereka memiliki peran dalam membawa perubahan perilaku ini.

2.3.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku individu diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor predisposisi

   Faktor predisposisi merupakan faktor positif yang mempermudah terwujudnya praktek, maka sering disebut sebagai faktor pemudah.

Adapun yang termasuk faktor predisposisi, yaitu : kepercayaan, keyakinan, pendidikan, motivasi, persepsi, pengetahuan.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung terwujud dalam lingkungan fisik, teredia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan.Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku, sehingga disebut faktor pendukung atau pemungkin.

c. Faktor pendorong

Faktor pendorong terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya, yang merukapan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Perilaku orang lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang penting (Triwibowo, 2015).

2.4. Tetangga

Secara umum tetangga adalah orang rumahnya berdekatan atau sebelah-menyebelah. Sehingga aktivitas tetangga akan mudah terlihat oleh tetangga yang lain. Tetangga memiliki arti penting di daerah pedesaan. Hal ini dikarenakan adanya sikap gotong royong antar warga. Tetangga juga sangat dibutuhkan saat tetangga yang lain sedang tertimpa musibah. Tetangga sebagai orang terdekat mampu memberikan bantuan lebih cepat dari orang lain. Hal ini menyebabkan adanya kerukunan yang luar biasa dalan bertetangga. Bahkan ada sebagian tetangga yang dianggap sebagai saudara.tetangga akan memberikan bantuan saat dibutuhkan, menjenguk saat sakit, memberikan dorongan secara psikologi dan tetangga

2.5. Landasan Teori

Teori persepsi sosial

Persepsi merupakan suatu proses yang diawali oleh indera yang dimiliki tubuh, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris kemudian diteruskan keotak untuk diolah dan

diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna (Walgito, 2005). Dalam memberikan persepsi suatu objek maka pengalaman seseorang tersebut sangat berpengaruh. Menurut Rakhmat (2011) persepsi merupakan pengambilan suatu kesimpulan serta penafsiran pesan yang berasal dari pengalaman tentang suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan. Persepsi adalah suatu proses saat diri kita tersadar akan stimulus-stimulus yang mempengaruhi indera kita. Setiap diri kita akan memiliki sudut pandang persepsi yang berbeda.

Menurut teori ini, masyarakat akan memberikan persepsi terhadap suatu objek berdasarkan stimulus yang didapatkan melalui indera serta didukung oleh pengalaman dari masyarakat tersebut. Persepsi yang terbentuk akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap suatu permasalahan ataupun objek. Virus COVID-19 yang telah menyebar dan menjadi suatu pendemi tentu akan memberikan stimulus yang berbeda terhadap setiap individu. Hal ini akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam memberikan persepsi terhadap tetangga yang terinfeksi COVID-19. Kebudayaan masyarakat Indonesia yang terkenal sebagai masyarakat yang saling bergotong royong terlebih saat tetangga sakit tentu akan sedikit berbeda. Bahkan ada sebagian masyarakat yang enggan dan takut untuk bertemu dengan tetangga yang sakit COVID-19. Hal ini disebabkan oleh perbedaan persepsi masyarakat tersebut.

2.6. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang persepsi masyarakat, namun belum ada yang mengkaji tentang persepsi masyarakat yang memiliki tetangga yang terinfeksi COVID-19. Penelitian tentang persepsi masyarakat terkait dengan dampak COVID-19 sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun persepsi tentang tetangga yang terinfeksi COVID-19 belum ditemukan. Penelitian berfokus pada persepsi masyarakat secara umum

dan persepsi pasien. Adapun penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap tetangga yang terinfeksi COVID-19 di daerah pedesaan belum ditemukan. Adapun penelitin terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ivan Muhammad Agung (2020)	Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder.	Penelitian ini menunjukkan bahwa epidemi COVID-19 telah memicu berbagai bias kognisi sosial yang dapat mengganggu keadaan emosional dan memotivasi orang untuk mengubah perilaku mereka. Dalam hal membendung dan akhirnya memberantas COVID-19, upaya gabungan pemerintah dan masyarakat sangat berharga. Dalam esai ini, kita akan memeriksa implikasi dan saran dari sudut pandang psikologi sosial.
2.	Ika Purnamasari dan Anisa Ell Raharyani (2020)	Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID -19	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *analitik korelasi. Pengambilan* sampel secara random melalui aplikasi *google form* yang disebar melalui whatsap kepada masyarakat Kabupaten Wonosobo dengan jumlah	Penelitian ini mengungkapkan bahwa 90% warga Kabupaten Wonosobo memiliki kesadaran yang baik tentang Covid 19, sedangkan hanya 10% yang memiliki pemahaman yang cukup. Masyarakat di Kabupaten Wonosobo telah menunjukkan perilaku terkait COVID-19 termasuk penggunaan masker,

			144 responden. . Data dianalisis menggunakan analisis korelasi spearman.	peningkatan cuci tangan, dan penarikan sosial. Hanya 4,2% orang yang menunjukkan perilaku teladan, sedangkan yang layak mencapai 95,8%. Nilai p terkait sebesar 0,047 menunjukkan korelasi yang signifikan secara statistik antara pengetahuan COVID-19 dan perilaku selanjutnya.
3	Nadya Rahma Puspita dan Mustakim (2020)	Persepsi Pasien dalam Implementasi Pelayanan Kesehatan pada Masa Pandemik COVID-19 di Wilayah Kota Bekasi Tahun 2020	Perspektif pasien tentang pemberian perawatan kesehatan selama periode penelitian dianalisis menggunakan metodologi survei *cross-sectional* kuantitatif. Sebanyak 107 responden yang memenuhi syarat dipilih menggunakan metode Purposive sampling, termasuk mengirimkan kuesioner kepada mereka.	Sekitar setengah (44,9%) responden menggunakan perawatan kesehatan berbasis rumah sakit setidaknya sekali. Selain itu, 52,7 persen menganggap wajar menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) dalam pelayanan kesehatan di wilayah Kota Bekasi, sementara 56,1 persen berpikir tepat menggunakan kontrol teknis.
4	Suaibatul Aslamiyah dan Nurhayati (2021)	Dampak COVID-19 terhadap Perubahan Psikologis, Sosial dan Ekonomi Pasien COVID-19 di Kelurahan Dendang, Langkat, Sumatera Utara	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan studi lapangan Data yang diperoleh dianalisis secara induktif sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan di	Pasien dengan COVID-19 seringkali membutuhkan sumber dukungan motivasi eksternal, seperti keluarga dan teman, untuk melewati pemulihan mereka dari virus. Pasien terkena dampak negatif secara sosial oleh COVID-19 karena stigma yang terkait

			lapangan kemudian dibangun menjadi hipotesis atau teori	dengan memiliki virus membuat mereka sulit untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Situasi keuangan pasien terkena dampak negatif dari COVID-19 karena penundaan pekerjaan, gaji yang lebih rendah, dan kesulitan selanjutnya dalam memenuhi permintaan makanan.
5	Ade Suherman dkk	Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberlakuan *Social Distancing* Di Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Implementasi Modal Sosial	Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan deskriptif. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bagaimana isolasi sosial telah mempengaruhi warga di Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut. Lima puluh individu dihitung sebagai sumber data dari berbagai komunitas. Wawancara, rekaman audio, dan catatan lapangan yang sedang berlangsung digunakan untuk menyusun data penelitian ini.	Temuan studi menunjukkan bahwa isolasi sosial selama pandemi dapat membantu masyarakat melestarikan Modal Sosial mereka, yang didefinisikan sebagai "nilai atau norma informal yang dibagikan di antara anggota kelompok masyarakat yang saling terkait dan didasarkan pada nilai-nilai keyakinan, norma, dan jejaring sosial dan mereka saling menghormati."

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2022

2.7. Kerangka Pikir

Dianggap sebagai model konseptual, kerangka berpikir menggambarkan bagaimana teori Persepsi Sosial terhubung dengan berbagai variabel yang dianggap penting untuk tujuan penelitian pusat penelitian. Menurut teori ini,

masyarakat akan memberikan persepsi terhadap suatu objek berdasarkan stimulus yang didapatkan melalui indera serta didukung oleh pengalaman dari masyarakat tersebut. Persepsi yang terbentuk akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap suatu permasalahan ataupun objek. Persepsi masyarakat yang muncul ini menimbulkan berbagai pandangan yang berbeda walaupun objeknya sama. Perbedaan persepsi dihasilkan dari proses manusia yang terus-menerus menerima sinyal atau informasi yang terkait dengan lingkungannya melalui inderanya, yang meliputi penglihatan, pendengaran, sentuhan, rasa, dan penciuman. Itulah mengapa mungkin bagi dua orang untuk memiliki pengalaman yang sangat berbeda dengan item yang identik. Ini bisa dilakukan karena setiap orang memiliki seperangkat nilai dan karakteristik unik mereka sendiri. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan sikap seseorang terhadap penderita COVID-19.

Persepsi merupakan proses seseorang dalam menginterpretasikan seluruh informasi yang diterima oleh panca indera agar mendapatkan suatu gambaran terhadap objek tertentu. Pemberitaan mengenai penyakit COVID-19 membagi masyarakat menjadi dua yaitu masyarakat yang percaya adanya COVID-19 dan tidak percaya adanya COVID-19. Bagi masyarakat yang percaya, diduga penularan COVID-19 yang begitu cepat akan memberikan rasa takut, khawatir dan sedih. Sedangkan bagi masyarakat yang tidak percaya akan tetap beraktivitas seperti biasa tanpa perasaan negatif yang lain. Pemberitaan yang masif mengenai COVID-19 diduga akan menyebabkan terjadinya perubahan sikap dan perilaku di masyarakat. Pengaruh informasi yang didapatkan dari berbagai media dan pengalaman pribadi diduga mampu mengubah cara pandang masyarakat terhadap tetangga yang sakit. Diduga sebagian dari mereka sangat takut dan khawatir tertular COVID-19 dan adapula yang acuh serta menganggap itu adalah penyakit biasa. Masyarakat pedesaan yang cenderung suka menjenguk tetangga yang sakit akan menjadi acuh bahkan tidak peduli. Namun perlu adanya kajian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab persepsi masyarakat ini terbentuk.

Berdasarkan kerangka konsep diatas maka dapat digambarkan sebagai berikut:

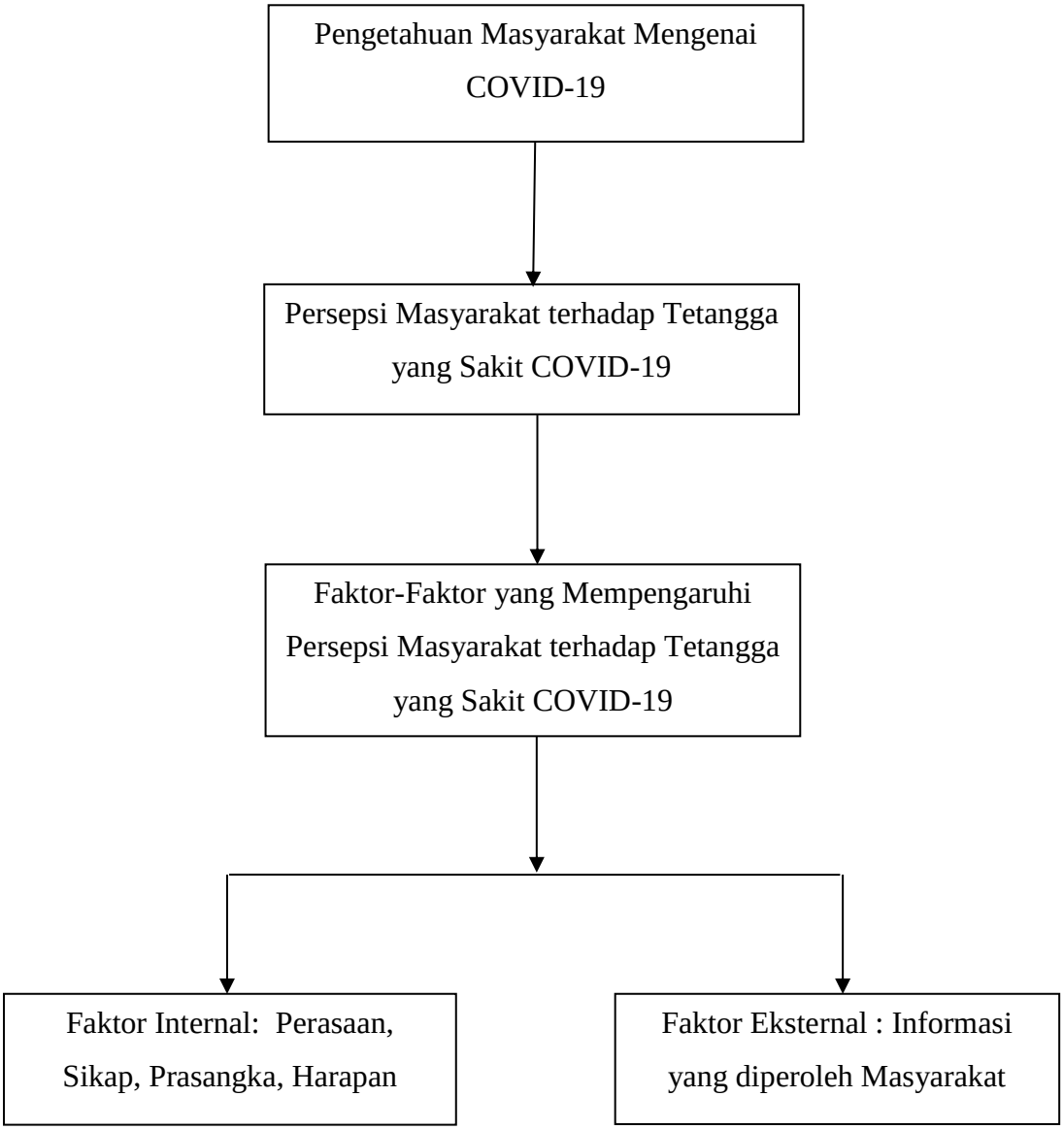

Gambar 1. Skema Alur Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian deskriptif dengan menggunakan metodologi kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi bagaimana individu melihat tetangga mereka yang terinfeksi COVID-19. Dari sudut pandang ini, peneliti menggunakan metodologi kualitatif. Menurut Moloeng (2013), peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman holistik tentang fenomena yang disajikan oleh subjek penelitian dalam bentuk kata dan bahasa. Aspek-aspek dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dijelaskan dengan metode kuantitatif adalah fokus penelitian kualitatif, yang berusaha untuk memeriksa, mengidentifikasi, mengkarakterisasi, dan menjelaskannya. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan unsur yang sangat penting. Penelitian kualitatif bertujuan untuk kedalaman data bukan kuantitas data sehingga peneliti harus secara langsung melakukan penelitian tersebut. (Nurdin dan Hartati, 2019)

Penulis memilih metode kualitatif karena masalah yang sedang diselidiki tidak holistik (secara keseluruhan), rumit, dan terus berkembang, memerlukan sejumlah besar data lapangan nyata dan kontekstual.

Selain itu peneliti juga ingin memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai persepsi masyarakat tentang tetangga yang sakit Covid-19 di Desa Pandansari Selatan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pembatasan studi kualitatif sehingga data yang dimasukkan ke dalam data penelitian merupakan data yang relevan walaupun data tersebut dinilai menarik (Moloeng, 2013).

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19
2. Persepsi masyarakat terhadap tetangga yang sakit COVID-19
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap tetangga yang sakit COVID-19

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pekon Pandansari Selatan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu pada bulan Agustus 2022 – September 2022. Alasan peneliti memilih Pekon Pandasari sebagai lokasi penelitian karena banyaknya penduduk di Pekon Pandasari Selatan yang sakit COVID-19. Selain itu, lokasi Pekon Pandasari Selatan yang tidak jauh dari rumah peneliti memudahkan peneliti dalam memperoleh data penelitian sehingga efisien.

3.4. Informan

Informan penelitian adalah orang yang menjawab pertanyaan dan memberikan data untuk keperluan studi. *Snowball sampling* digunakan sebagai metode penentuan sumber informasi. Sugiyono (2014) mendefinisikan snowball sampling sebagai metode pengumpulan data yang dimulai dengan ukuran sampel yang sederhana dan secara bertahap meningkatkannya. Peneliti menggunakan snowball sampling karena dia pertama kali mengidentifikasi hanya satu atau dua orang untuk dimasukkan dalam sampel, tetapi kemudian perlu menemukan lebih banyak orang untuk dimasukkan karena identifikasi awal tidak mencukupi. Jumlah informan tidak

dibatasi sampai data yang didapatkan sudah lengkap. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang tinggal di Desa Pandansari Selatan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Selain itu orang tersebut memiliki pengalaman bertetangga dengan orang yang sakit COVID-19.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Telah dikatakan oleh Arikunto (2019) bahwa setiap kejadian, fakta, dan statistik yang dapat digunakan untuk membangun informasi dianggap sebagai data penelitian. Data asli dan yang dikumpulkan sebelumnya digunakan untuk analisis ini. Data yang diterima dari sumber sekunder didasarkan pada data primer yang telah dikumpulkan (Nurdin dan Hartati, 2019). Para peneliti mengandalkan laporan langsung yang diperoleh melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam dengan informan kunci, serta materi tambahan seperti laporan pemerintah dan artikel akademik, untuk mengisi gambar yang mereka lukis.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. **Observasi**

   Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian agar dapat melihat kondisi yang sebenarnya. Teknik observasi itu sangat membantu para peneliti karena menghemat biaya dan membantu peneliti dengan keterbatasan pengetahuan. Peneliti sering menggunakan pengamatan pihak ketiga dalam studi mereka. Jika seorang peneliti bukan bagian dari fenomena yang sedang dipelajari, maka mereka melakukan pengamatan non-partisipan. Subjek penelitian ini dilihat langsung oleh para peneliti yang melakukan kunjungan ke rumah-rumah orang yang memiliki tetangga yang terinfeksi COVID-19. (Nurdin dan Hartati, 2019)

2. Wawancara Mendalam

Wawancara tatap muka, dengan atau tanpa aturan wawancara, di mana pewawancara dan informan berpartisipasi dalam percakapan yang panjang, adalah contoh wawancara mendalam (Bungin, 2011). Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara mendalam sehingga dapat memiliki perbedaan antara informan yang satu dengan yang lain. Hal ini didasarkan atas jawaban dari infroman tersebut. Dengan melakukan wawancara peneliti akan mendapat informasi yang lebih mendalam. Subjek penelitian yang akan peniliti lakukan wawancara adalah orang yang memiliki tetangga yang sakit COVID-19 di Pekon Pandansari Selatan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah proses pengumpulan bahan penelitian seperti buku, arsip, arsip, nomor tulisan, dan foto dengan laporan dan deskripsi yang menyertainya (Dewi, 2017). Foto dan arsip publik merupakan salah satu bahan publik yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7. Instrumen dan Keabsahan Data

Peneliti sendiri akan berfungsi sebagai instrumen dalam penyelidikan ini. Manusia, menurut Moleong (2011), merupakan instrumen penelitian karena berfungsi sebagai titik kontak utama peneliti selama proses penelitian berlangsung (Susanti, 2017). Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memastikan keandalan data yang mereka kumpulkan. Menurut Sugiyono, "triangulasi teknik dilakukan dengan meninjau data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi," sedangkan "triangulasi sumber" melibatkan verifikasi informasi dari berbagai sumber yang berbeda (Susanti, 2017).

3.8. Teknik Pengolahan Data

Pemrosesan data adalah langkah selanjutnya. Untuk penelitian ini, tugas pengolahan data berikut dilakukan:

1. Editing data

   Tujuan dari proses pengeditan data adalah untuk meningkatkan kualitas informasi yang diperoleh dengan memastikan keterbacaan, akurasi, konsistensi, dan kelengkapannya. Tujuan pengeditan adalah untuk meningkatkan kepercayaan pada keandalan data. Pada titik ini, Anda harus menyingkirkan semua informasi yang tidak berguna atau tidak perlu yang Anda miliki. Pengolah kata dalam bentuk bahasa yang lebih halus sejalan dengan aturan sebenarnya dilakukan oleh peneliti untuk memilih hasil wawancara yang sesuai, data yang relevan dengan penekanan penelitian.

2. Interpretasi data

   Ketika melakukan penelitian, perlu untuk menganalisis data untuk menarik kesimpulan yang berarti dari penelitian. Penjelasan diberikan dalam bentuk kalimat naratif dan deskriptif untuk melaksanakan penerapan penafsiran. Berdasarkan temuan wawancara dan penelitian kearsipan, kami memeriksa data dengan makna yang sudah ada sebelumnya.

3.9. Teknik Analisis Data

Menurut Taylor (2019), analisis data adalah prosedur yang secara resmi menggambarkan upaya untuk menemukan tema dan mengembangkan hipotesis (konsep) seperti yang diusulkan, dan sebagai upaya untuk memberikan dukungan dan tema terhadap hipotesis. Proses analisis data, sebagaimana didefinisikan oleh Moleong (2013), termasuk bekerja dengan data, mengaturnya, membaginya menjadi potongan-potongan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan mengidentifikasi pola, menentukan

apa yang signifikan dan apa yang dapat diajarkan, dan memilih apa yang dapat dibagikan dengan orang lain. Peneliti mungkin lebih memahami data yang telah mereka kumpulkan dan bagaimana kaitannya dengan masalah yang mereka tetapkan untuk dipecahkan dengan menggunakan teknik analisis data.

Miles and Huberman (2010) menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Reduksi data *(Data Reduction)*

   Untuk mengkategorikan, mengarahkan, dan memilih data yang relevan dan membuang data yang tidak relevan, langkah reduksi data melibatkan meringkas, memilih item utama, dan berkonsentrasi pada hal-hal yang signifikan. Oleh karena itu, informasi yang dikumpulkan melukiskan gambaran yang lebih jelas tentang temuan dari penelitian observasional tema.

2. Penyajian Data *(Data Display).*

   Data dapat disajikan dalam banyak cara, seperti ringkasan, tabel, bagan, dan koneksi teoretis. Data disajikan dalam format terstruktur dan dapat dimengerti untuk memfasilitasi pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing/Verivication)*

   Dalam studi kualitatif, temuan awal selalu bersifat sementara dan dapat direvisi jika informasi lebih lanjut ditemukan sangat diperlukan untuk melanjutkan penyelidikan. Untuk alasan ini, temuan penelitian mungkin atau mungkin tidak memberikan solusi untuk masalah seperti yang dirumuskan dalam penelitian; Ini karena perumusan masalahnya cair dan akan berubah seiring semakin banyak informasi yang dikumpulkan.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah Pekon Pandansari Selatan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

Pedukuhan Pandansari merupakan bagian dari kelurahan Sukoharjo yang diresmikan pada tanggal 23 September 1941 dan merupakan program kolonialisasi dari pemerintahan Belanda. Desa Pandansari berasal dari daerah Beji (bendungan) yang disekitar bendungan tersebut banyak tumbuh pohon pandan yang berduri. Kami tua pertama adalah Bapak Setro Setiko. Rombongan didatangkan dari Jawa Timur. Untuk TRUKO membuka hutan pemuda-pemuda tersebut berumur kurang lebih 23 tahun disertai MAGERSARI 65 KK untuk membuka hutan rimba (tebang hutan) Pimpinan (LEIDER)pertama kolonial ialah bapak Nico Darso Sentoso.

Adapun Pejabat Pamong yang diangkat sebagai kami tuo di pendukuhan Pandansari adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nama Pejabat Pamong Pendukuhan Pandansari

No	Nama Pejabat Pamong	Periode Jabatan
1.	Setro Setiko	23 September 1941 s/d tahun 1951
2.	A. Isman	Tahun 1957 s/d 1957 meninggal dunia
3.	Setro Setiko	Tahun 1957 s/d 1966
4.	Kateni	Tahun 1966 s/d 1967
5.	Ruspandi	Tahun 1967 s/d 1970
6.	Puji Utomo	Tahun 1970 s/d 1972

Sumber: Data Pekon Pandansari Selatan Tahun, 2022

Pada tanggal 17 Maret 1972, pendukuhan Pandansari resmi menjadi sebuah desa. Adapun kepala desa Pandansari adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nama Pejabat Pamong Desa Pandansari

No	Nama Pejabat Pamong	Periode Jabatan
1.	Puji Utomo	tahun 1972 s/d 1975
2.	M. Bariyun	tahun 1975-1988
3.	Suparman	tahun 1988-1993
4.	Hadi Wagirin	tahun 1993-1998
5.	Dasikin R.BA	tanggal 5 Juni 1998-2006
6.	Tugiyo	tanggal 5 November 2006/23 Maret 2007

Sumber : Data Pekon Pandansari Selatan, 2022

Pandansari Selatan merupakan daerah pekon pemekaran dari wilayah Pandansari. Pemekaran pekon terjadi pada tahun 2007. Hal ini sesuai dengan PERMENDAGRI No. 72/2005 tentang desa dan Otonomi Daerah No.11/2006 Pasal 1 bab 16/142. Berdasarkan peraturan tersebut maka membentuklah Panitia Pemekaran yang terdiri dari beberapa tokoh masyarakat Pandansari Selatan. Pada tanggal 23 Maret 2007 Pekon Pandansari Selatan diresmikan oleh Bapak Bupati Tanggamus yaitu Fauzan Sya'i. Pada tanggal 27 November 2007 Pekon Pandansari Selatan resmi berdiri melalui Sidang PARIPURNA yang disahkan oleh Anggota Dewan Kabupaten Tanggamus. Luas wilayah Pekon Pandansari Selatan adalah 372.5 ha.

Pandansari Selatan merupakan pemekaran Pekon Pandansari pendukuhan Dusun I, II, III. Adapun pejabat pekon Pandansari Selatan adalah sebagai berikut:

1. Bapak Suheman sebagai Pjs. Kepala Pekon Pandansari Selatan pada tanggal 23 Maret 2007 s/d 30 Agustus 2007
2. Bapak Tupon Saptonosebagai Kepala Pekon DefinitifTanggal 18 Oktober 2007 s/d 5 Oktober 2013
3. Bapak Tupon Saptonosebagai Plt. 5 Oktober 2013 s/d 4 Desember 2013

4. Bapak Suherman sebagai Kepala Pekon Difinitif Pandansari SelatanTanggal 4 Desember 2014 – 9 mei 2015
5. Bapak Agus Pratiknosebagai Plt. Pekon Pandansari SelatanTanggal 9 Mei 2015 – 15 mei 2016
5. Bapak Sukiman sebagai Pjs. Kepala Pekon Pandansari Selatan Tanggal 15 Mei 2016 – 20 Oktober 2016
6. Bapak Ngadiransebagai Paw Kepala Pekon Pandansari SelatanTanggal 21 Oktober 2016
7. Ibu Erly Yunarni sebagai Plt. Kepala Pekon Pandansari Selatan
8. Bapak Puryanto sebagai Kepala Pekon Definitif Pandansari Selatan17 Maret 2021 s/d Sekarang

4.2. Kondisi Sosial Masyarakat Pekon Pandansari Selatan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Mei 2022, peneliti menyaksikan penduduk Pandansari Selatan sangat guyub rukun. Mereka saling bekerjasama membantu tetangga yang kesulitan. Tetangga merupakan orang yang paling dekat rumahnya dengan kita. Tetangga menjadi orang yang pertama dapat membantu kita saat kita kesusahan. Begitu pun kondisi pada masyarakat Pandansari Selatan. Masyarakat Pandansari Selatan saling bergotong royong saat tetangga membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga Pandansari Selatan, mereka menjadikan tetangga sebagai tempat untuk saling membantu. Terlebih lagi untuk pekerjaan yang tidak bisa dilakukan sendiri. Berikut adalah gambar yang menunjukkan keguyuban masyarakat Pandansari Selatan saat membantu warga yang mengadakan resepsi pernikahan.

Gambar 2. Masyarakat Pandansari Selatan Saat Membantu Tetangga

4.3. Demografi

Batas Wilayah Desa

Pekon Pandansari Selatan merupakan salah satu Pekon di kecamatan Sukoharjo. Pekon ini terletak di sebelah utara Pekon Pandansari. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Pekon Sukoharjo IV. Adapun di sebelah barat berbatasan dengan Pekon Sukoharjo II dan sebelah timur berbatasan dengan Pekon Panggungrejo. Berikut adalah peta Pekon Pandansari Selatan.

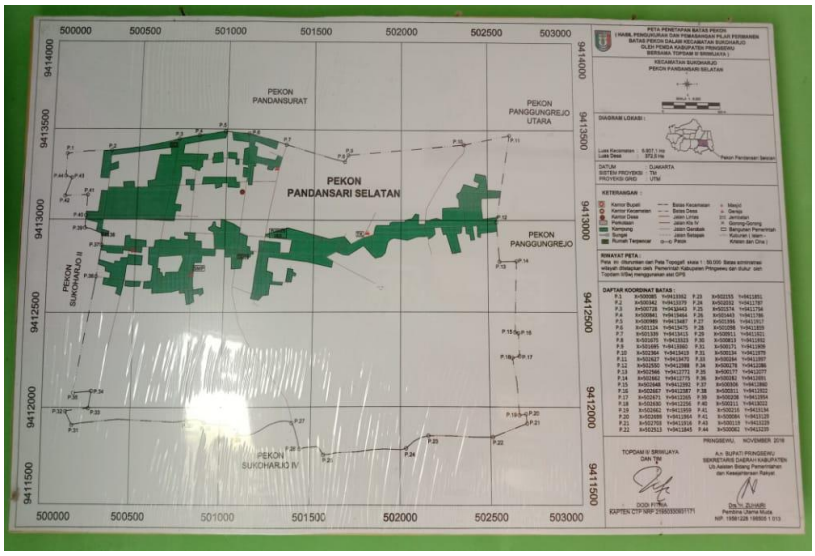

Gambar 3. Peta Pekon Pandansari Selatan

Luas Wilayah Pekon Pandansari Selatan

1. Pemukiman : 298,9 ha
2. Pertanian Sawah : 42,5 ha
3. Ladang : 25,50 ha
4. Infentaris : 2,60 ha
5. Perkebunan : 3 ha
6. Hutan : - ha
7. Rawa-rawa : - ha
8. Lapangan Futsal : 1 Buah

Tabel 4. Tanah Infetaris Desa Tahun 1998

No	Infentaris	Ukuran luas
1	SDN 1 Pandansari Selatan	1.785 m^2
2	SDN 2 Pandansari Selatan	1.976 m^2
3	Kuburan	10.000 m^2
4	Masjid Al-hudha	240 m^2
7	Masjid Nurrohman	225 m^2
8	Masjid Nurrohim	192 m^2
9	Masjid Nurul salam	160 m^2
10	Sanggar	625 m^2
11	Masjid Al-Ikhlas	1.000 m^2
12	SMP N 2 Sukoharjo	10.000 m^2
13	Masjid An Nur	625 m^2

Sumber: Data Pekon Pandansari Selatan, 2022

Berdasarkan data diatas Pekon Pandansari Selatan memiliki tiga sekolah. Hal ini menjadi kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh fasilitas pendidikan. Terlebih lagi adanya sekolah SMP N 2 Sukoharjo yang merupakan sekolah dengan terakreditasi A sehingga memiliki peminat yang cukup banyak. Tentu hal ini sangat menguntungkan bagi siswa-siswi yang akan melanjutkan pendidikan menengah pertama dikarenakan adanya penerimaan siswa dengan sistem zonasi. Sehingga memudahkan masyarakat Pandansari Selatan untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah yang dekat. Hal ini akan menghemat biaya pendidikan.

Dari hasil observasi Persawahan Pekon Pandansari Selatan merupakan persawahan tadah hujan. Pekon ini tidak memiliki aliran air sungai. Penanaman padi dilakukan 2 kali dalam setahun yang dikenal dengan musim sadon dan rendeng. Hasil panen biasanya dijual atau dikonsumsi sendiri.

Sementara itu berdasarkan hasil observasi masyarakat Pandansari Selatan memiliki perkebunan sawit. Mereka mendapatkan bibit gratis namun harus bekerja sama dengan cara menjual hasil panen sawit kepada pemberi bibit. Harga yang diperoleh lebih rendah dari yang pembeli yang lain.

Orbitasi

1. Jarak ke Kecamatan : 7 Km
2. Lama jarak tempuh ke Kecamatan : 10 menit
3. Jarak ke Ibukota Kabupaten : 3 Km
4. Lama jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten : 5 menit

Jumlah Penduduk

1. Kepala Keluarga : 927 KK
2. Laki-laki : 1576 orang
3. Perempuan : 1424 orang
4. Jumlah Jiwa : 3000 jiwa

4.4. Keadaan Sosial

Pendidikan

1. Tidak/ Belum Sekolah : 557 orang
2. Belum Tamat SD/Sederajat : 437 orang
3. Tamat SD/Sederajat : 1093 orang
4. SLTP/ Sederajat : 698 orang
5. SLTA/ Sederajat : 358 orang
6. DIPLOMA I/II : 13 orang
7. AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA : 19 orang
8. DIPLOMA IV/STARTA 1 : 20 orang
9. STRATA II dan III : 2 orang

Lembaga Pendidikan

1. Gedung TK/PAUD : 1 Buah / Lokasi di Dusun IV
2. SD/MI : 2 Buah / Lokasi di Dusun III dan Dusun I
3. SLTP/MTs : 1 Buah / Lokasi di Dusun II
4. SLTA/MA : 0
5. Lapangan Sepak Bola / Stadion Mini : 1 BuahLokasi di Dusun III

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Pekon Pandansari Selatan tidak memiliki fasilitas sekolah SMA. Oleh karena itu, anak-anak usia SMA harus bersekolah di luar pekon.

Pekerjaan

1. Belum/Tidak Bekerja : 896 orang
2. Mengurus Rumah Tangga : 796 orang
3. Pelajar/Mahasiswa : 503 orang
4. Pensiunan : 2 orang
5. Pegawai Negeri Sipil (PNS) : 17 orang
6. Tentara Nasional Indonesia (TNI) : 2 orang
7. Perdagangan : 1 orang
8. Petani/Pekebun : 323 orang
9. Industri : 4 orang

Berdasarkan data di atas sebagian besar masyarakat Pandansari Selatan bekerja sebagai petani/pekebun.Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan.

Keagamaan

a. Islam : 3092 orang
b. Katolik : 3 orang
c. Kristen : 2 orang
d. Hindu : 101 orang
e. Budha : 0 orang

Tempat Ibadah

a. Masjid / Musholla : 10 buah
b. Gereja : 0 buah
c. Pura : 1 buah
d. Wihara : 0 buah

4.5. Keadaan Ekonomi

Pertanian

Jenis Tanaman

a. Padi Sawah : 42,5 ha
b. Jagung : 10 ha
c. Kakau : 8 ha
d. Sawit : 2 ha
e. Karet : 1 ha
f. Kelapa : 5 ha
g. Kopi : 0 ha
h. Singkong : 0 ha

Berdasarkan data tanaman yang ada di Pekon Pandansari Selatan mayoritas menanam padi. Dari hasil tersebut mereka jual dan sebagian di konsumsi. Masyarakat yang tidak memiliki sawah ikut membantu saat menanam padi. Bagi warga yang ikut serta tersebut berhak memanen hasil panen yang mereka tanam pada saat itu dan mereka mendapat bagian 1/7 dari hasil panen yang dikenal dengan istilah ngedok sawah. Masyarakat yang ngedok sawah tersebut merupakan tetangga dari pemilik sawah.

Peternakan

Jenis Ternak

a. Kambing : 25 ekor
b. Sapi : 60 ekor
c. Kerbau : 0 ekor
d. Ayam : 1800 ekor
e. Itik : 15 ekor

f. Burung	: 200	ekor
g. Lain-lain	: 0	ekor

Perikanan

a. Tambak Ikan	: 0	ha
b. Tambak Udang	: 0	ha

4.6 Kondisi Pemerintahan Pekon

Lembaga Pemerintahan

a. Kepala Pekon / Desa	: 1	orang
b. Sekretaris Pekon / Desa	: 1	orang
c. Perangkat Pekon / Desa	: 11	orang
d. BPD/BHP	: 6	orang

Lembaga Kemasyarakatan

a. LPM	: 1	
b. PKK	: 1 dan 4 Pokja	
c. POSYANDU	: 3	kelompok
d. Pengajian	: 6	kelompok
e. Simpan Pinjam	: 10	kelompok
f. Kelompok Tani	: 8	kelompok
g. Gapoktan	: 1	kelompok
h. Karang Taruna	: 1	kelompok
i. Risma	: 4	kelompok
j. Ormas / LSM	: -	kelompok

Pembagian Wilayah

a. Dusun I	: Jumlah 2 RT
b. Dusun II	: Jumlah 4 RT
c. DusunIII	: Jumlah 4 RT
d. Dusun IV	: Jumlah 3 RT

4.7 Struktur Organisasi Pekon

Susunan Organisasi Pemerintahan Pekon Pandansari Selatan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

Nama – nama aparat pekon :

Kepala Pekon	: Puryanto
Sekretaris Pekon	: Ngadiran
Kepala Urusan Perencanaan	: Bagas Afriyanto
Kepala Urusan Pemerintahan	: Indra Surya
Kepala Urusan Umum	: Aditya Yudha Prabowo
Kepala Urusan Kesra	: Bambang Subari
Kepala Urusan Pelayanan	: Dwi Novitasari
Kepala Urusan Keuangan	: Sumijo
Operator	: S. Widiyani

Kepala Dusun :

a. Dusun I	: Dika Arfian
b. Dusun II	: Suwanto
c. DusunIII	: Ari Junianto
d. Dusun IV	: Sumino

Susunan Organisasi Badan Hippun Pemekonan Pekon Pandansari Selatan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

Ketua	: Indrawanto
Wakil Ketua	: Prasetyo
Sekretaris	: Dedi Eko Cahyono
Anggota	: Asti Setia Rina, Syarifah, Giono

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 dalam penelitian ini berupa sumber informasi masyarakat terkait COVID-19 dan tetangga yang sakit COVID-19, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap COVID-19 serta perilaku protokol kesehatan masyarakat dalam pencegahan penularan COVID-19. Sumber informasi masyarakat terkait COVID-19 adalah media elektronik, media sosial, dan informasi dari tetangga. Sedangkan sumber informasi tetangga yang sakit COVID-19 dari pengetahuan informan tersebut tentang gejala-gejala orang yang terinfeksi COVID-19 sehingga mereka menduga-duga tetangga mereka terinfeksi COVID-19. Selain itu informasi juga diperoleh langsung dari petugas satgas dengan yang memberikan pemberitahuan dengan tulisan di kertas yang ditempel di depan rumah keluarga tersebut. Tingkat kepercayaan Masyarakat Pekon Pandansari Selatan ada sangat percaya, percaya bahkan ada yang ragu-ragu. Hal ini berdasarkan atas pengalaman mereka serta berita terkait COVID-19. Adanya pemberitaan peng-COVID-tan pasien yang banyak tersebar mulut ke mulut mengakibatkan adanya keraguan masyarakat tentang kepastian hasil swab COVID-19. Sehingga masyarakat ada yang acuh dengan penyakit ini. Sedangkan bagi masyarakat yang percaya akan menerapkan protokol kesehatan guna mencegah tertular COVID-19. Perilaku protocol kesehatan untuk pencegahan penularan COVID-19 tertib dilakukan di awal-awal penyebaran virus COVID-19. Namun, saat ini sudah tidak tertib lagi.

2. Persepsi masyarakat merupakan hasil dari pengolahan segala informasi yang diperoleh seluruh panca indera. Pengalaman yang dilalui oleh informan juga menjadi dasar dalam memberikan persepsi terhadap suatu hal atau keadaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa persepsi masyarakat terhadap tetangga yang sakit COVID-19 adalah orang yang dapat menularkan penyakit COVID-19 sehingga perlu untuk dihindari selama sakit. Selain itu tetangga tersebut harus sadar bahwa sakit COVID-19 sehingga melakukan isolasi mandiri. Adapula informan yang memiliki persepsi orang yang harus dibantu dan dikasihani. Hal ini karena COVID-19 merupakan penyakit menular yang menyebabkan informan melakukan jaga jarak terhadap tetangga yang sakit tersebut.
3. Persepsi masyarakat dipengaruhi berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi terhadap apa yang dipikirkan oleh masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dalam penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu. Faktor internal tersebut antara lain perasaan, sikap, prasangka dan harapan. Sedangkan faktor eksternal yaitu informasi. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa informan sedih dan kasian terhadap tetangga yang sakit COVID-19 namun khawatir tertular sehingga persepsi informan terhadap tetangga tersebut adalah orang yang perlu dibantu namun tetap jaga jarak. Hal ini dilakukan karena informan memiliki sikap saling tolong menolong antar tetangga. Sehingga apapun kondisinya tetap tetangga harus dibantu. Selain itu informan berharap tetangga tersebut dapat segera sembuh dan beraktivitas seperti semula. Informasi mengenai tetangga yang sakit COVID-19 sebagian besar berasal dari prasangka informan yang dipengaruhi oleh informasi yang beredar di media sosial, media elektronik maupun pembicaraan antar tetangga. Sehingga informan akan tetap jaga jarak terhadap tetangga yang sakit dengan gejala COVID-19 meskipun tetangga tersebut belum periksa dan dinyatakan positif terkena COVID-19.

6.2 Saran

Saran yang ingin penulis berikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat

   Bagi masyarakat yang termasuk kedalamnya adalah informan dalam penelitian ini sebaiknya jangan terlalu berprasangka buruk terhadap tetangga. Hal ini akan mengurangi guyub rukun terhadap tetangga yang telah menjadi kebudayaan bagi masyarakat desa. Sedangkan bagi masyarakat umum, sebaiknya tetap taati peraturan pemerintah. Sehingga apabila peristiwa seperti COVID-19 terulang lagi akan lebih cepat teratasi. Secara umum sebaiknya masyarakat harus bijak dalam menerima informasi sehingga pengetahuan yang kita dapat adalah yang benar.

2. Aparatur Desa

   Sebagai aparatur desa yang memiliki kewenangan di desa sebaiknya memberikan perhatian khusus bagi masyarakat yang terdampak suatu musibah. Sehingga warga tersebut akan lebih cepat untuk pulih dan kembali beraktivitas kembali. Dalam pemberian bantuan sebaiknya tidak hanya dilakukan di awal saja.

3. Bagi Pemerintah

   Pemerintah Indonesia sudah berupaya dengan baik untuk mengatasi pandemi COVID-19. Informasi yang disampaikan kepada masyarakat pun sudah begitu massif sehingga masyarakat memiliki pengetahuan tentang cara penanggulangan COVID-19. Namun berita yang tidak benar yang beredar di media memberikan dampak buruk bagi masyarakat. Sehingga perlu adanya gerakan yang lebih intens lagi dalam pemberantasan berita yang tidak benar tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Ivan M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68-84. DOI: https://doi:10.24014/pib.vli2.9616 Diakses dari https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/9616/5058 tanggal 14/4/2022 Pukul 9.36

Arifin, Bambang Syamsul. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia

Ariyanti, Elisa. (2005). Pengembangan Pemanfaatan Polder Kota Lama Semarang Sebagai Ruang Publik Yang Rekreatif Berdasarkan Persepsi Masyarakat Dan Pemerintah. *Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota*, Universitas Diponegoro.

Aslamiyah, S., & Nurhayati. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Psikologis, Sosial Dan Ekonomi Pasien Covid-19 Di Kelurahan Dendang, Langkat, Sumatera Utara. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 56-69. DOI: https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i1.664 Diakses dari: https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jrpm/article/view/664 tanggal 14/4/2022 pukul 9.43

Budiharto, 2013. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan* Gigi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Egc

Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya (edisi kedua).* Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.

Covid19.go.id. (2022). 'Data Sebaran' : Data Sebaran Covid-19. Diakses dari https://covid19.go.id/ tanggal 12 April 2022 pukul 15.00

Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu. (2021). Perkembangan Kasus Covid-19 Kabupaten Pringsewu 10 Juni 2021. Diakses dari https://dinkes.pringsewukab.go.id/detailpost/perkembangan-kasus-covid-19-kabupaten-pringsewu-10-juni-2021 tanggal 10/06/2021 pukul 20.00

Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Mahfud, C., Sudjatma, A., Indrawan, M., … Surtiari, I. G. A. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, *6*, 100091. https://doi.org/10. 1016/j.pdisas.2020.100091

Faturochman.(2009). *Pengantar Psikologi Sosial.*Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka. Diakses dari: https://www.researchgate.net/profile/Faturochman-Faturochman/publication/336572987_PSIKOLOGI_SOSIAL/links/5da66543299bf1c1e4c37612/PSIKOLOGI-SOSIAL.pdf

Fishbein, M, & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research, Reading*, MA: Addison-Wesley.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). 'INFEKSIEMERGING (Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging)': QnA:Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19 Diakses dari *https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized/qna-pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19 tanggal 18/04/2022 pukul 22.48*

Kottler, Philip. (1997). *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian (*Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.

Laurens, Joyce Marcella (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo.

Li, S., Wang, Y., Xue, J., Zhao, N., & Zhu, T. (2020). The impact of covid-19 epidemic declaration on psychological consequences: A study on active weibo users. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(6). https://doi.org/10.3390/ijerph17062032

Manderson, L., & Levine, S. (2020). COVID-19, Risk, Fear, and Fall-out.*Medical Anthropology: Cross Cultural Studies in Health and Illness*, *00*(00), 1–4. https://doi.org/10.1080/01459740.2020.1746301

Moleong Lexy, J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mahmud, Dimyati. (1995). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan. Yogyakarta: BPPF

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2010. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Efition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press

Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nurdin, Ismail & Hartati, Sri.(2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. Diakses dari :http://eprints.ipdn.ac.id/4510/2/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20SOSIAL.pdf

Purnamasari, I & Rahayani A, E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupatenn Wonosobo tentang COVID-19, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42, https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783 Diakses tanggal 4/14/2022 pukul 9.44

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.(2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

-------. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Puspita, Nadya R & Mustakim. (2021). Persepsi Pasien Dalam Implementasi Pelayanan Kesehatan Pada Masa Pandemik COVID-19 di Wilayah Kota Bekasi Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17(1), 99-109. DOI: https://doi.org/10.24853/jkk.17.1.99-109 Diakses dari https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/7616/4992 tanggal 4/14/2022 Pukul 9.43

Rakhmat, Jalaluddin.(2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya

Roy, D., Tripathy, S., Kar, S. K., Sharma, N., Verma, S. K., & Kaushal, V. (2020).Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during COVID-19 pandemic. *Asian Journal of Psychiatry*, *51*(PG-102083-102083), 102083. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102083

Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Suherman S, Tetep, dkk. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberlakukan Sosial Distancing Di Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Implementasi Modal Sosial. *Bussines Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 25-31, DOI: https://doi.org/10.35899/beij.v3i02.218 Diakses dari http://ejournals.fkwu.uniga.ac.id/index.php/BIEJ/article/view/218 Pada Tanggal 4/14/2022 Pukul 9.39

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sunaryo.(2004). *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC

Susanti, Septi Dewi. (2017). *Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 13 Yogyakarta.* S1 thesis, FIS. Diakses dari https://eprints.uny.ac.id/53740/4/TAS%20BAB%20III%2013416241020.pdf

Syamsul Arifin, Bambang. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV. Pustaka Setia. Diakses dari : http://digilib.uinsgd.ac.id/6298/1/Bambang%20Psikologi%20Sosial.pdf Tanggal 31/07/2022 pukul 14.30

Triwibowo, Cecep. 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika: Yogyakarta.

Thoha, Miftah. (2003). *Birokrasi dan Politik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press

Triyaningsih, Heny. (2020). Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat di Pamengkasan). *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah: Meyarsa*, 1(1), DOI: https://doi.org/10.19105/meyarsa.v1i1.3222 Diakses dari http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/meyarsa/article/view/3222/1831 Tanggal 21/12/2022 Pukul 19.58

Utama, Prima. (2020). Perilaku Organisasi. Jawa Timur: UNIPMA Press. Diakses dari :http://eprint.unipma.ac.id/114/1/53.%20Perilaku_organisasi.pdf Tanggal pukul

Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi.
--------. (2005). *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi

Zuchdi, Darmiyati. (1995). Pembentukan Sikap. *Cakrawala Pendidikan, 3(14), 51-63*